

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Setelah melalui serangkaian hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode kualitatif, yang melibatkan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD), wawancara, analisis dokumen, dan studi literatur, maka dapat ditarik beberapa poin penting yang menjadi dasar dalam penyusunan model konseptual kurikulum pendidikan vokasi program keahlian PPLG berbasis industri. Penelitian ini berhasil merumuskan konsep kurikulum terpadu pendidikan vokasi program keahlian Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG) yang berbasis industri. Pendekatan multidisiplin dan integratif yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan kompetensi di era digital dan memastikan kurikulum yang dihasilkan mampu menyiapkan lulusan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan industri.

Temuan yang diperoleh dari wawancara, kajian dokumen, serta literatur dapat memberikan landasan yang kuat dalam menyusun model kurikulum yang tidak hanya relevan dengan dunia industri, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan vokasi modern. Dalam bab ini, akan disampaikan beberapa kesimpulan yang menggambarkan hasil dari penelitian, sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari *Focus Group Discussion* (FGD), wawancara, studi literatur review, dan analisis dokumen tentang perancangan dan pengembangan sebuah model konseptual kurikulum yang terintegrasi dan berbasis kompetensi untuk program keahlian Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG) dalam pendidikan vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep kurikulum terpadu yang dirancang melibatkan berbagai mata pelajaran dan disiplin ilmu telah terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran secara holistik (menyeluruh dan terintegrasi). Integrasi ini

memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks nyata, yang relevan dengan kebutuhan industri. Kemudian metode pengajaran yang menggabungkan pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi antara guru dari berbagai mata pelajaran telah meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

2. Kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan industri memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan yang relevan dan siap untuk masuk ke dunia kerja. Dengan pendekatan berbasis kompetensi, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan teknis (*hard skills*), tetapi juga keterampilan lunak (*soft skills*) yang esensial dalam dunia kerja. Kurikulum yang dirancang lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan teknologi yang cepat, sehingga siswa dapat terus menyesuaikan diri dengan kebutuhan industri masa depan

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan model kurikulum terintegrasi pada program keahlian pengembangan perangkat lunak dan gim implikasi yang dapat diberikan :

1. Kurikulum terpadu yang melibatkan berbagai disiplin ilmu memberikan landasan yang kuat untuk memperbaiki desain dan implementasi pembelajaran. Implikasi dari konsep ini adalah perlunya pelatihan dan pengembangan bagi guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran lintas mata pelajaran, agar mereka mampu mengintegrasikan capaian pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu, kolaborasi antara guru juga perlu didorong lebih lanjut untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung keterlibatan siswa secara aktif. Pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif harus menjadi bagian utama dari strategi pengajaran, sehingga siswa terbiasa memecahkan masalah yang lebih kompleks dan relevan dengan industri. Hal ini juga dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan dunia kerja, yang pada akhirnya menghasilkan lulusan yang lebih siap dan berdaya saing tinggi.
2. Kurikulum yang dirancang berdasarkan kebutuhan industri memiliki dampak signifikan terhadap kesiapan lulusan untuk masuk ke dunia kerja. Implikasi utamanya adalah bahwa sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan vokasi perlu

terus memperbarui dan menyelaraskan kurikulum mereka dengan perkembangan teknologi dan permintaan pasar tenaga kerja. Keterampilan teknis (*hard skills*) harus diperkaya dengan keterampilan lunak (*soft skills*) seperti komunikasi, kerja sama, dan kemampuan adaptasi. Fleksibilitas dalam kurikulum harus dengan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan tren industri, seperti teknologi terbaru atau praktik kerja inovatif, agar lulusan tetap relevan dan mampu bersaing di pasar kerja yang dinamis.

5.3 Rekomendasi

Terdapat beberapa rekomendasi penelitian yang dapat diambil sebagai langkah lanjutan berdasarkan hasil penelitian tentang konsep kurikulum terintegrasi pada program keahlian pengembangan perangkat lunak dan gim:

1. Untuk memperkuat kurikulum terpadu yang melibatkan berbagai disiplin ilmu, disarankan sekolah harus menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam teknik pengajaran terintegrasi dan penggunaan teknologi. Ini akan membantu guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Sekolah harus mengembangkan dan menyediakan berbagai sumber daya belajar yang mendukung pembelajaran terintegrasi. Selain itu, kolaborasi antara guru dari berbagai bidang harus diprioritaskan dengan menyediakan waktu khusus untuk perencanaan bersama dan evaluasi secara berkala. Penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) perlu diperluas dan diintegrasikan dalam kurikulum sebagai pendekatan utama.
2. Disarankan agar sekolah terus mengupdate dan menyelaraskan kurikulum dengan perkembangan terkini di dunia industri dan teknologi. Kurikulum harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa tetap relevan dan efektif. Evaluasi ini harus melibatkan umpan balik dari siswa, guru, dan industri, serta data hasil belajar siswa. Berdasarkan evaluasi ini, kurikulum harus disesuaikan untuk mengakomodasi perkembangan teknologi dan kebutuhan industri yang berubah.